SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DI CV.KARYA BAKTI

Rizky Angga Kurniawan[1], Anna Dara Andriana, S.Kom,. M.Kom[2]

[1]Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
[2]Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : rizkianggak@gmail.com[1,] anna.dara.andriana@email.unikom.ac.id[2]

ABSTRAK

CV Karya Bakti merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang jual beli sapi potong. Kegiatan usaha CV Karya Bakti menjual sapi potong dengan cara timbang hidup. Yaitu bobot sapi hidup dikali dengan biaya yang telah perusahaan tetapkan sebelumnya. Dengan cara penentuan harga jual sapi yang tanpa membebankan biaya non operasional seperti pemberian pakan perusahaan mendapatkan keuntungan yang kurang maksimal , serta dengan banyaknya transaksi yang masih mencatat menggunakan kertas *(manual paper)* yang hanya mencatat semua transaksi dari setiap kwitansi yang rentan rusak/hilang, sehingga menyulitkan Manajer Keuangan dalam penyusunan laporan sebagai bahan evaluasi oleh Direktur .

Metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan dalam meranvang dan membangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan ini adalah mengunakan pedeketan terstuktur dan untuk Fungsi manajemen menggunakan fungsi *Planning*(Perencanaan), *Do*(Lakukan), *Check*(Pengecekan*)dan Act*(Aksi). Analisis PDCA yang akan diimplementasikan adalah dalam penyusunan laporan keuangan. Metode pengambilan keputusan untuk penentuan harga jual sapi yang digunakan adalah Metode *Full Costing*, dimana metode yang membebankan semua biaya produksi baik operasional maupun non operasional terhadap satu produk.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *black box* untuk fungsional, sudah bebas kesalahan *sintak.* Untuk itu dapat disimpulkan bahwa telah berhasil membuat sistem yang dapat membantu Manajer keuangan memudahkan dalam penentuan harga jual sapi,membantu Manajer keuangan dalam penyusunan laporan dan memudahkan Direktur dalam pengawasan dalam setiap transaksi.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen Keuangan, *Full Costing*, Penentuan harga jual.

1. PENDAHULUAN

CV.Karya Bakti adalah perusahaan yang bergerak di bidang jual beli sapi potong yang bertempat di Sumedang. Perusahaan tersebut telah berdiri sejak 2009. di CV.Karya Bakti terdapat 4 jenis sapi diantaranya Limosin, Ongole, Brahman, Simental. CV.Karya Bakti menjadi pemasok sapi potong tetap untuk wilayah Sumedang, Garut, Subang, Pangalengan dan Bandung, pada tahun 2015 peternakan sapi CV.Karya Bakti berhasil menjual 236 ekor sapi. Proses penjualan yang berjalan saat ini yaitu, sapi dijual langsung ke konsumen, dengan cara konsumen datang langsung ke tempat CV.Karya Bakti lalu bertransaksi dengan Bendahara, Di dalamnya terdapat struktur organisasi salah satunya adalah Bagian Keuangan yang menunjang berjalannya proses bisnis.

Berdasarkan hasil observasi di CV.Karya Bakti dan hasil wawancara dengan Bapak Roni selaku Manajer Keuangan dan Bapak H.Tatang selaku Direktur/Pemilik dari CV.Karya Bakti, Mengatakan bahwa pada Januari 2015 terdapat 50 data transaksi diantaranya Biaya pemasukan dan Biaya pengeluaran. Biaya pemasukan meliputi penjualan sapi dan Biaya pengeluaran seperti Pembelian sapi, pembelian pakan, biaya penggajian dll, dengan banyaknya transaksi menyulitkan CV.Karya Bakti untuk melakukan pengawasan. Laporan yang diterima oleh Direktur, hanya berupa jumlah dari perhitungan yang kurang *informative,* yaitu hanya mencatat transaksi penjualan dan pembelian tanpa ada rincian biaya dari setiap ekor sapi sehingga mengakibatkan Direktur sulit dalam melakukan pengawasan terhadap setiap transaksi, dikarenakan sistem keuangan yang berjalan saat ini masih mencatat banyak hal secara manual pada beberapa kertas kerja/buku *(manual paper)* dari kwitansi hasil transaksi jual beli, sangat memakan waktu dan beresiko. Selain itu, Manajer Keuangan di CV.Karya Bakti bertugas dalam memeriksa dan mengawasi proses jual beli yang meliputi alur kas masuk dan keluar seperti penjualan sapi, pembelian sapi pembelian pakan, biaya transportasi dan penggajian. Manajer Keuangan pun bertanggung jawab terhadap

penentuan harga jual sapi, sedangkan untuk saat ini Manajer Keuangan dalam menentukan penjualan sapi berdasarkan timbang hidup yaitu menimbang berat badan sapi hidup dikali Harga yang telah ditetapkan CV.Karya Bakti ditambah biaya transportasi, tanpa memperhitungkan biaya operasional lainnya seperti, pakan, biaya perawatan, sehingga pada saat sapi lama terjual dan peningkatan berat badan yang tidak bagus maka CV.Karya Bakti mengalami penurunan keuntungan.

Untuk dapat melakukan pengolahan data keuangan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan suatu Sistem Informasi Manajemen yang dapat membantu CV.Karya Bakti dalam mengoptimalkan proses manajemen keuangan perushaan yang akan memepermudah dalam proses *monitoring* dan pelaporan keuangan yang lebih akurat . Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk pembuatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan yang dapat mengatur, mengawasi kegiatan keuangan di CV.Karya Bakti. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk pembangunan Sistem Informasi Manajemen Keuangan CV.Karya Bakti.

1.1 Pengertian Sistem Informasi Manejemen

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dari hal-hal atau elemen- elemen yang bekerja sama untuk membentuk suatu kesatuan dan saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Berikut ini adalah beberapa pengertian dari sistem informasi manajemen:

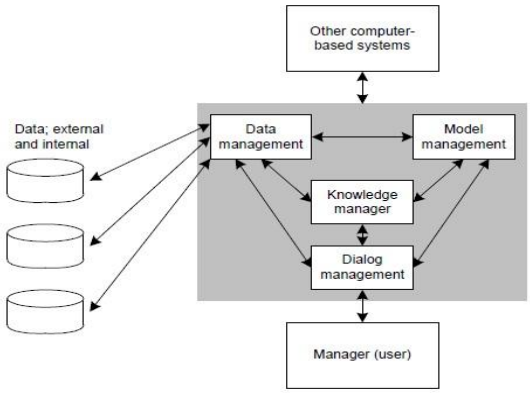
1. Menurut **Gordon B. Davis,** bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah manusia/mesin yang terpadu utnuk menyajiakn informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi .
2. Menurut **Suhardiman Yowono** Sistem Informasi Manajemen adalah keseluruhan jaringan informasi yang ditujukan kepada pemimpin untuk keperluan pelaksanaan fungsi manajemen bagi pemimpin terutama dalam menentukan keputusan yang tepat.
3. Menurut **The Liang Gie** , Sistem Informasi Manajemen adalah keseluruhan jalinan dan satuan-satuan jaringan lalu lintas macam-macam keterangan, artinya adalah jaringan antara bagian-bagian dan sub-sub bagian. Dan yang dimaksud dengan keterangan adalah data dan informasi.

Kesimpulan bahwa konsep sistem informasi manajemen memiliki beberapa karakteristik:

1. Dalam suatu organisasi terdapat satu bagian khusus sebagai pengelola SIM.
2. SIM merupakan jalian lalu lintas data dan informasi dari setiap bagian di dalam organisasi yang terpusat di bagian SIM.
3. SIM merupakan jalinan hubungan antar bagian dalam organisasi melalui satu bagian SIM.

1.2 Pengambilan Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan(SPK) atau *Decision Support System (DSS)* merupakan sistem informasi yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data. Sistem ini Digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi yang semi terstruktur dan situasi tidak tersetruktur



Gambar 1 komponen SPK

Menjelaskan tentang komponen SPK bahwa sebuah sistem pendukung keputusan dibangun dari beberapa subsistem,antara lain:

1. *Data management*, termasuk database yang mengandung data yang relevan untuk berbagai situasi dan diatur oleh software yang disebut *Database Management System (DBMS)*.
2. *Model Management*, melibatkan model finansia, stastikal,management, science, atau berbagai model kuantitatif lainnya sehingga dapat memberikan ke sistem suatau kemampuan analitis dan manajemen *software* yang diperlukan.
3. *Knowledge Manager*, dapat mendukung subssitem lain atau bertindak sebagai komponen yang bertindak sendiri.

User Interface, tampilan antarmuka dimana user dapat berkomunikasi dan memberikan perintah pada *DSS*.

1.3 *Metode Full Costing*

Menurut **Mulyadi (2009:17)** Metode penentuan *cost* produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam c*ost* produksi,yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, baik berperilaku variabel maupun tetap.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk, contohnya biaya pembelian sapi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai, contohnya biaya transportasi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead Pabrik dikelompokan menjadi:

a. Bahan baku langsung(bahan penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesain produk tetapi pemakaian relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai, contohnya biaya untuk pembelian obat – obatan.

b. Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai, contohnya yaitu gaji karyawan,gaji pengawas kandang, gaji bendahara, gaji supir.

4. Penentuan Harga Jual Menurut Metode Full Costing

Dalam penentuan harga dengan menggunakan Metode Full Costing terlebih dahulu harus dicari mark up yang didapat dengan rumus :

%Mark up :

Biaya nonPro + Laba yang diharapkan / Biaya Produksi

Sedangkan laba yang diharapkan perusahaan yaitu 30% dari semua jumlah yang terjadi, Jadi harga jual setiap produk dapat dihitung sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku :Rp.xxx.xxx
Biaya TKL :Rp.xxx.xxx
Biaya overhead pabrik :Rp.xxx.xxx
Biaya Produksi :RP.xxx.xxx
Biaya Produksi * 30% = Rp xx.xxxx

%Markup = Rp.xxx.xxx + Rp. xxx.xxx * 100%
Rp.xxx.xxx
= x %

Biaya Produksi :Rp.xxx.xx
MarkUp x% * Biaya Produksi :Rp.xxx.xx
Total Harga Jual :Rp.xxx.xxx

Harga Jual Per Unit :

Total Harga Jual = Rp. xxx.xxxx
Jumlah Per unit

2. ISI PENELITIAN

2.1 Analisis Masalah

Analisis Masalah meupakan sebuah perumusan awal dalam masalah yang akan diuraikan dalam manajemen keuangan di CV.Karya Bakti,Analisis masalah dari sistem yang berjalan saat ini adalah:

1. Direktur kesulitan melakukan pengawasan terhadap alur kas masuk dan keluar,rincian transaksi jual beli sapi dari setiap ekor sapi.
2. Manajer Keuangan kesulitan mengambil keputusan penentuan harga jual yang tepat untuk lebih meningkatkan keuntungan.

2.2 Analisis PDCA

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisa kegiatan manajemen di CV.Karya Bakti. Analisis PDCA berisikan langkah identifikasi fungsi – fungsi dan kegiatan perusahaan yang bisa dilihat berdasarkan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang berkaitan dengan keuangan

Dalam penelitian ini Sumber dana keuangan untuk keperluan perusahaan adalah dari penjulan perisahaan (omzet perusahaan). Sumber dana tersebut akan dibagi ke dalam beberapa pembiayan perusahaan. Karena perusahan tidak pernah menganggarkan untuk setiap biaya kegiatannya maka dilakukan analisis terhadap data keuangan bulan Desember 2014 (omset : Rp. 390.305.000) untuk menentukan perkiraan persentase yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah persentase untuk setiap pembiayaan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Penggunaan	Persentase Penggunaa
Pembelian Sapi	90%
Beban Transportasi	5%
Beban Pembelian Pakan	1%
Beban Air dan Listrik	0,5%
Penggajian	3%
Perlengkapan	0,5%
Total	**100%**

Gambar 2 Persentase Pembiayaan

2.1.1 Proses Non Operasional

Proses yang termasuk dalam kelompok proses non-operasional adalah proses yang sudah pasti dilakukan setiap bulannya. Berikut adalah proses yang termasuk dalam kelompok proses non-operasional

2.1.1.1 Proses Penggajian

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk proses penggajian di CV.Karya Bakti dengan analisis PDCA. Berikut adalah penjelasan dari tahap – tahapannya.

1. *Plan* (Perencanaan)
   Pada tahap *Plan*/Perencanaan untuk proses penggajian dilakukan oleh

CV.Karya Bakti adalah sesuai Jabatan dan kontrak kerja untuk setiap pegawai. Penganggaran penggajian saat ini adalah dengan menyediakan anggaran untuk penggajian yaitu sekitar 3% dari (omset : Rp. 390.305.000) perusahaan yaitu sebesar Rp. 11.709.150.

2. *Do* (Pelaksanaan)
   Pada tahap *Do*/Pelaksanaan proses penggajian adalah melaksanakan apa yang sudah di rencakan pada proses *Plan*/Perencanaan sebelumnya, yaitu melakukan pembayran gaji dengan aturan yang telah dibuat yaitu pada awal bulan bisa dilihat pelaksanaan pembayaran penggajian dapat dilihat pada Tabel 2.2

Tabel 2**Error! No text of specified style in document.**.1 Pelaksanaan Proses Penggajian

No	Bulan	Total Gaji
1	**Jan-15**	**Rp 8.100.000**

3. *Check* (Pengecekan)
   Pada tahap *Check*/Pengecekan adalah melakukan pengecekkan atau koreksi terhadap tahap yang sudah berjalan sebelumnya yaitu Plan/Perencanaan dan *Do*/Pelaksanaan, mengecek kesesuain antara perencanaan dan pelaksanaan terhadap proses penggajian yeng telah dilakukan.
   Berdasarkan tahap pelaksanaan dan perencanaan sebelumnya, berikut adalah tahap pengecekannya dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.2 Pengecekan Pembiayaan Penggajian

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Penggajian
Rp. 8.100.000	Rp.11.709.150

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dana yang dikeluarkan untuk pembayaran gaji pegawai tidak melebihi anggaran, sehingga dana yang tersisa dapat digunakan untuk menutupi anggaran lain yang membutuhkan seperti untuk pembelian sapi. Jika dana penggajian yang dikeluarkan melebihi anggaran , maka perlu dilakukan pengecekan terhadap perhitungan penggajian.

4. *Act* (Aksi)
   Pada Tahap *Act*/Aksi proses penggajian adalah melakukan perbaikan terhadap proses perencanaan dan pelasksanaan penggajian yang sudah ditetapkan sebelumnnya, perubahan dapat dilakukan berdasarkan pada tahap *Check* yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil dari tahap pengecekan adalah bahwa dana yang dikeluarkan untuk penggajjian tidak melebihi anggaran yang disediakan, yaitu tersisa anggaran biaya sebesar Rp. 3.609.150 sehingga sisa dari anggaran tersebut bisa digunakan untuk menutupi anggaran lain yang membutuhkannnya seperti pembelian sapi. Jika dana penggajian yang dikeluarkan melebihi anggaran maka kekurangan akan diambil dari sisa anggaran lain yaitu dari anggaran pembelian sapi.

2.1.1.2 Proses Pembiayaan Beban Perusahaan

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk proses pembiayan beban perusahaan pada CV.Karya Bakti dengan melakukan analisis PDCA. Berikut adalah penjelasan dari tahap – tahapannya.

1. *Plan* (Perencanaan)
   Pada tahap *Plan/*Perencanaan untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah dengan mendata pembiayaan yang akan dilaukan. Berdasarkan analisis yang terlah dilakukan untuk anggaran pembiayaan beban perusahaan adalah sebesar 0,5% dari (omset : Rp. 390.305.000) yaitu sebesar Rp. 1.951.525. Dalam tahap ini membuat daftar apa saja yang beban perusahaan harus diabayar pada bulan ini
   Berikut daftar beban perusahaan setiap bulannya :
   a) Listrik (Per bulan)
   b) Air (Per Bulan)
2. *Do* (Pelaksanaan)
   Pada tahap *Do/*Pelaksanaan untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah melakukan pengecekan tagihan terhadap beberapa tagihan yang telah disebutkan pada tahap *Plan*/Perencanaan. Berikut adalah contoh tagihan yang telah dibayar pada bulan Januari 2015 Tabel 2.4

Tabel 2.3 Pembiayaan Beban Bulan Januari 2015

Tanggal	Keterangan	Total
31-Jan-15	**Pembayaran Listrik & Air**	**Rp 765.000**

3. *Check* (Pengecekan)

Pada tahap *Check*/pengeckan untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah dnegan melakukan pengecekan atau koreksi terhdap apa yang sudah dilakukan pada tahap *DO/*pelaksanaan, yaitu dengan melakukan penyesuaian dana yang keluar dengan dana yang sudah direncakan. Apakah melebihi dana yang direncanakan.

Berdasarkan perencanaan dana yang digunakan untuk pembiayaan beban perusahaan adalah 0,5% dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya dapat melakukan penegcekan dengan melihat tabel 3.5

Tabel 3.4 Pengecekan Pembiayaan Beban Perusahaan Januari 2015.

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran listrik&air
Rp. 765.000	Rp.1.951.525

Dari tabel di atas dana yang dikeluarkan perusahaan yaitu sebesar Rp. 765.000 dan biaya yang disediakan perusahaan yaitu 0,5 dari (omset : Rp. 390.305.000) sebesar Rp. 1.951.525, dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi beban perusahaan.

4. *Act* (Aksi)

Pada tahap *Act*/Aksi untuk proses pembiayaan beban perusahaan adalah melakukan tidak lanjut dari tahap pengecekan.jika terjadi biaya beban perusahaan terjadi pembengkakan. Atau melebihi anggaran maka diadakan proses pengecekan tagihan apakah yang menyebabkan biaya beban perusahaan membengkak, sehingga bisa dilakukan evaluasi dan menentukan solusi untuk menanganinya.

Berdasarkan tahapan pengecekan proses pembiayaan beban perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya, biaya anggaran tidak seluruhnya terpakai karena pembiayaan pada bulan tersebut tidak melebihi anggaran yang sudah direncanakan, tersisa biaya perencanaan sebesar Rp. 1.186.525 sehingga dapat digunakan untuk biaya lain yang membutuhkan seperti biaya pembelian sapi dan jika terjadi kekurangan biaya dapat mengambil biaya dari perencanaan pembelian sapi. dikatakan bahwa rangkaian proses yang telah dilakukan telah memenuhi proses yang telah ditetapkan..

2.1.2 Proses Operasional

Proses yang termasuk alam kelompok operasional adalah proses yang belum dilakukan setiap bulannya yang dikarenakan beberapa faktor sehingga proses tersebut dilakukan setiap bulannya yang dikarenakan beberapa faktor sehingga proses tersebut tidak dilakukan. Berikut proses yang termasuk dalam kelompok proses operasional.

2.1.2.1 Proses Pembelian Sapi

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk proses pembelian sapi oleh CV.Karya Bakti dengan melakukan analisis PDCA. Berikut adalah penjelasan dari tahap – tahapannya.

1. *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap Plan/Perencanan melakukan Pembelian Sapi dilakukan kapan saja dan tidak menentu untuk jumlah pembelian sapi setiap harinya,. Harga pembelian sapi ditentukan dengan cara timbang hidup, yaitu bobot sapi hidup per(kg) dikali harga perusahaan tetapkan. Proses perencanaan anggaran untuk pembelian sapiv yaitu sebesar 90% dari (omset : Rp. 390.305.000) yaitu sebesar Rp. 437.763.000.

2. Do(Pelaksanaan)

Pada tahap ini Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer Keuangan dalam melakukan pembelian sapi dilakukan dengan cara langsung mendatangi peternak yang menjual sapi.Contoh perhitungan pembelian sapi yaitu sebagai berikut :

Pada tanggal 2 Januari 2015 CV.Karya Bakti membeli sapi dengan harga Rp. 17.088.000 dan biaya transportasi Rp. 250.000, dengan berat 356.

Rp. 48.000 x 356 = **Rp.17.088.000**

Adapun total biaya untuk pembelian sapi pada bulan Januari 2015, bisa dilihat pada tabel 2..6 :

Tabel 2**Error! No text of specified style in document.**..5 Pembelian Sapi Bulan Januari 2015

Tanggal	Keterangan	Total
31-Jan-15	**Pembelian Sapi**	**Rp 437.763.000**

3. Check(Pengecekan)

Pada tahap ini adalah melakukan pengecekan terhadap tahap Plan/Perencanaan dan *DO/*pelaksanaan apakah pembiayaan pembelian sapi sesuai dengan yang di rencanakan sebelumnya yaitu sebesar 90% dari omzet perusahaan, Pembiayaan Pembiayaan sapi pada tabel 2.7.

Tabel 2..6 Pembiayaan Pembelian Sapi Bulan Januari 2015.

Dana yang Dikeluarkan	Anggaran Pembelian Sapi
Rp. 437.763.000	Rp.351.274.500

Berdasarkan tabel diatas perusahaan mengeluarkan dana untuk pembelian sapi yaitu sebesar Rp. 437.763.000 dan biaya yang di sediakan perusahaan untuk pembelian sapi yaitu sebesar 90% (omset : Rp. 390.305.000) Rp.351.274.500.bisa disimpulkan bahwa terjadi pembekakan pembelian sapi dengan selisih Rp. 86.488.500,sehingga harus dilakukan perencanaan ulang kembali agar tidak terjadi pembekakan pembelian sapi, dengan kondisi seperti ini maka dibutuhkan bantuan biaya dari anggaran lain yang tidak terpakai.

4.Act(Aksi)

Pada tahap Act/Aksi melakukan penindak lajutan dari tahap – tahap yang dilakukan sebelumnya , untuk proses ini apabila terjadi ketidaksesuain antara jumlah keuangan yang ada pada kas. Berdasarkan proses pengecekan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pembekakan biaya terhadap pembelian sapi yang terlalu besar, melebihi biaya yang dianggarkan .maka diperlukan perencanaan ulang terhadap pembelian sapi.

2.1.2.2Proses Penjualan Sapi

Analisis manajemen yang akan dilakukan untuk proses penjualan sapi di CV.Karya Bakti dengan analisis PDCA. Berikut adalah penjelasan dari tahap – tahapannya.

1. Plan(Perencanaan)
   Pada tahap Plan/Perencanaan yaitu dimana CV.Karya Bakti melakukan penjualan sapi dengan cara timbang hidup yaitu bobot sapi(kg) dikali harga yang ditentukan oleh Manajer Keuangan, 60% dari harga daging sapi d pasaran untuk harga per kg.
2. Do(Pelaksanaan)
   Pada tahap Do/Pelaksanaan adalah melakukan penjualan sapi dengan perhitungan dibawah ini.

a) Penentuan Harga Jual Sapi Menurut CV.Karya Bakti

CV.Karya Bakti membeli Sapi jenis Brahman no 4042 yang berbobot 356kg dengan harga Rp 17.088.000, dengan hitungan per(kg) yaitu sebesar Rp. 48.000 dan biaya transportasi Rp. 250.000, setelah 4 hari mengalami kenaikan bobot 4kg jadi bobot sapi pada saat akan dijual berbobot 360kg dikali harga yang ditetapkan CV.Karya Bakti yaitu sebesar 52000 per(kg), maka harga sapi pada saat akan dijual menjadi Rp 18.720.000 ditambah biaya transportasi jual Rp. 250.000 dan transportasi beli Rp. 250.000, maka CV.Karya Bakti menjual Sapi jenis Brahman no 4042 dengan harga Rp 19.220.000. perhitungan penentuan harga jual bisa dilihat pada tabel 3.IV :

Tabel 3.7 Contoh Penjualan Sapi Menurut CV.Karya Bakti

	Pembelian	**Penjualan**
Jenis Sapi	Brahman 4042	Brahman 4042
Bobot(kg)	356	360
Harga Sapi	Rp 17.088.000	Rp 18.720.000
Transportasi	Rp 250.000	Rp 250.000
Harga/kg	**Rp 48.000**	**Rp 53.389**
Total	Rp 17.338.000	Rp 18.970.000

Harga Perusahaan = 60% dari harga daging sapi dipasar

Harga Jual Sapi = (Harga Perusahaan*bobot sapi) + Transportasi Beli + Transportasi Jual)
= (Rp. 52.000 * 360) + Rp. 250.000 + 250.000
= **Rp. 19.220.000**
Harga Jual Sapi per(kg) = Harga Jual / Bobot sapi
= Rp. 19.220.000 / 360
= Rp 53.38
= Rp. 53.400(dibulatkan)

Berdasarkan perhitungan diatas, CV.Karya Bakti menjual sapi hidup dengan harga per(kg) yaitu **Rp. 53.400** (dibulatkan).

b) Penentuan Harga Jual Sapi Menurut Metode *Full Costing*

Dalam penentuan Harga Jual dengan menggunakan Metode *Full Costing* pertama harus dicari mark up yang didapat dengan rumus :

% Mark Up = Biaya Non Produksi + Laba yang diharapkan {*2...1}*

Laba yang diharapkan perusahaan yaitu 10% dari setiap ekor sapi, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak CV.Karya Bakti, untuk perhitungan laba bisa dilihat di bawah ini :

Harga Pembelian Sapi
: Rp. 17.088.000
Biaya Transportasi Beli Sapi
: Rp. 250.000
Biaya Transportasi Jual Sapi : Rp. 250.000
Total biaya
: **Rp. 17.588.000**
Laba yang diharapkan = Total biaya x 10%
= Rp 17.758.000 x 10%
= **Rp 1.758.800**
Biaya non produksi = Biaya Pakan + Biaya Perawatan
= Rp. 80.000 + Rp. 156.000
= **Rp 236.000**
%Mark up =

$$\frac{\text{Rp 236.000 + Rp 1.758.800 x 100\%}}{\text{Rp. 17.588.000}}$$

= **11%**
{2...1}
Total Biaya
: Rp. 17.588.000
Mark Up 11% x 17.588.000
: Rp. 1.934.680
Total Harga Jual
: **Rp. 19.522.680** *{2..2}*

Harga Jual per(kg) = Total Harga Jual / Bobot Sapi
= Rp. 19.522.680 / 360
= Rp. 54.230

Berdasarkan hitungan di atas bahwa dengan harga jual dengan menggunakan Metode *Full Costing* yaitu Rp. 54.300 per(kg) sapi hidup (dibulatkan), dan mempunyai selisih dengan harga jual perusahaan yaitu **Rp. 900**.

Hasil penentuan harga jual menurut harga jual menurut Metode *Full Costing* bisa dilihat pada Tabel 3.9.

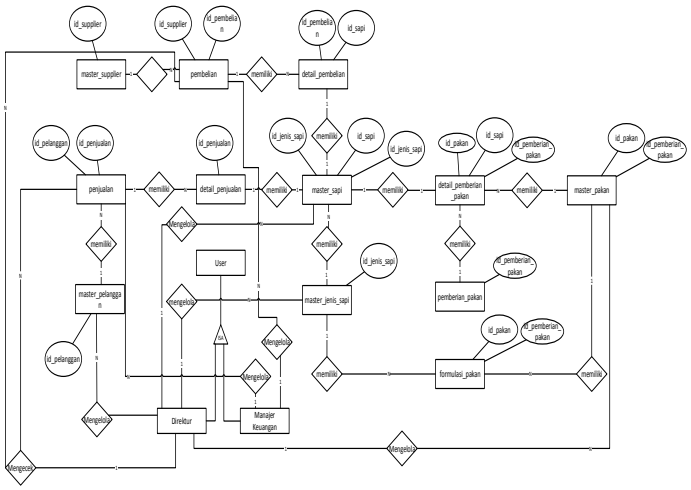
Tabel 3**Error! No text of specified style in document.**.8 Penentuan Harga Jual Sapi Metode *Full Costing*

Harga Pembelian	Rp. 17.088.000
Biaya Transportasi Beli	Rp. 250.000
Biaya Transportasi Jual	Rp. 250.000
Total biaya	Rp.17.588.000
Laba yg diharapkan	Rp.1.758.800
Mark up(%)	11%
Total biaya	Rp. 17.588.000
Mark up 10% * 17588000	Rp.1.934.680
Total Harga Jual	Rp. 19.522.680

3. Check(Pengecekan)
   Pada tahap Check/Pengecekan yaitu melekukan pengeckan terhadap keuntungan yang didapat, jika terjadi pengurangan keuntungan maka dilakukan kembali ke pada tahap Plan/Perencanaan.
4. Act(Aksi)
   Pada tahap Act/Aksi adalah penindak lanutan dari tah tahap yang telah dilakukan sebelumnya , untuk proses ini apabila terjadi ketidaksesuain antara jumlah keuangan yang didapat dan yang ada pada kas.

2.3 Analisis basis Data

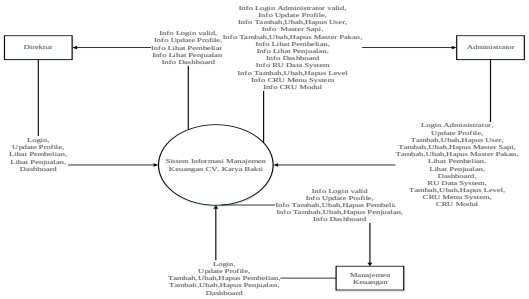
Dalam pembangunan Sistem Informasi Manajeman Keuangan di CV.Karya Bakti dibutuhkan suatu desain basis data, Pemodelan yang akan digunakan dalam perancangan basis data ini menggunanan Entity Relational Diagram (ERD). Pemodelan basis data tersebut pada Gambar 2.1



2.4 Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional adalah analisis terhadap kebutuhan secara fungsional baik dalam aliran data maupun informasi. Analisis kebutuhan fungsional digambarkan dalam analisis terstruktur yang akan di bahas sebagai berikut.

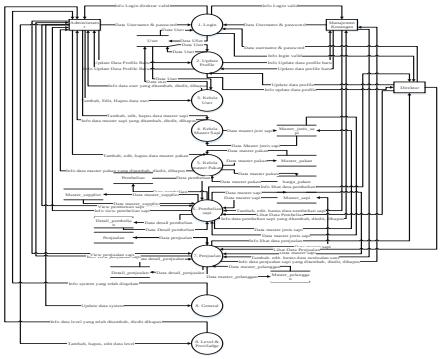
1. Diagram Konteks



Gambar 2.2 Diagram Konteks

2. DFD (Data Flow Diagram)

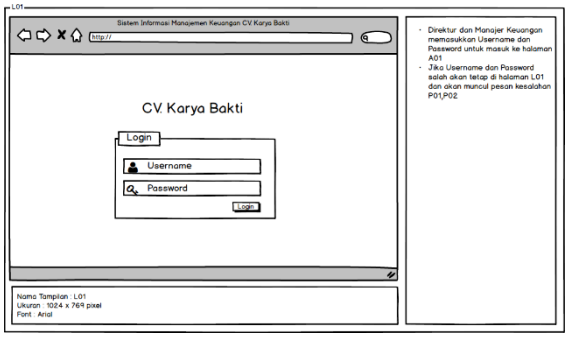
Dari diagram konteks adalah aliran data yang ada pada sistem digambarkan dengan lebih rinci menggunakan Data Flow Diagram. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada gambar 2.3



Gambar 2.4 DFD Level 1

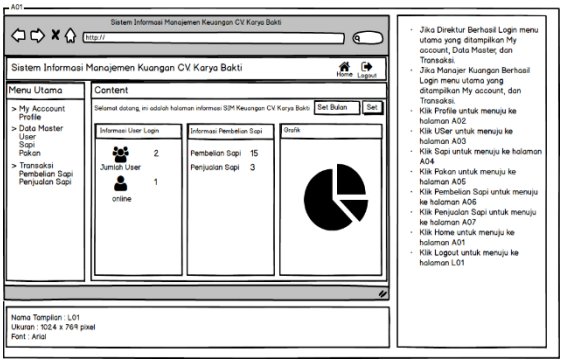
2.6 Antar Muka

Antar Muka *Form Login* dapat di lihat pada gambar 2.5



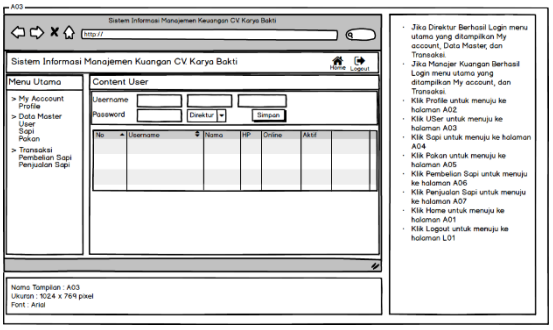
Gambar 2.5 Antarmuka Login

Perancangan antar muka Halaman Utama dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.6



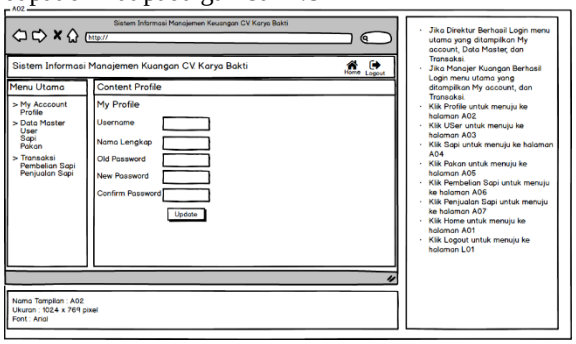
Gambar 2.6 Antarmuka Halaman Utama

Perancangan antar muka Halaman User dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.7



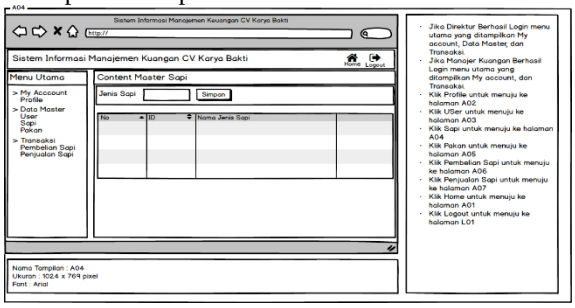
Gambar 2.7 Antarmuka User

Peracancangan antarmuka profil dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.8



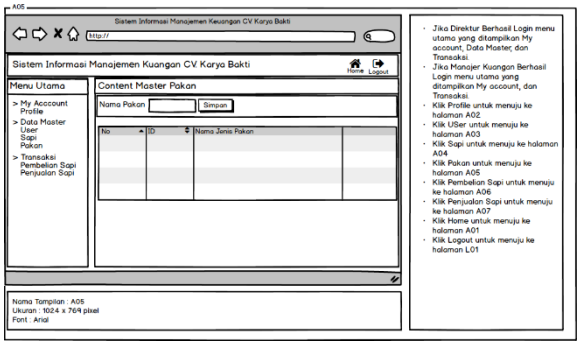
Gambar 2.8 Antarmuka Profil

Perancangan Antarmuka Master Sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.9



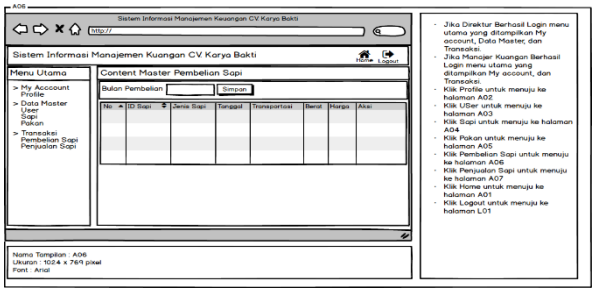
Gambar 2.9 Antarmuka Master Sapi

Peracangan Antarmuka Master Pakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.10



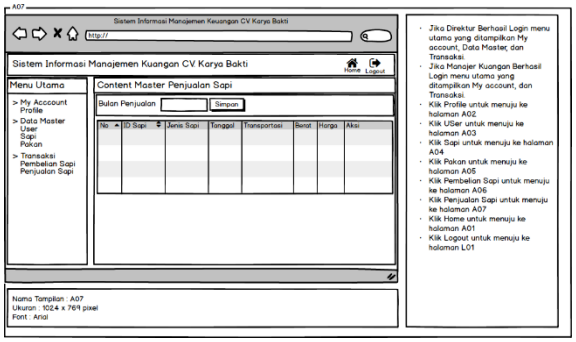
Gambar 2.10 Antamuka Master Sapi

Perancangan Antarmuka Pembelian Sapi pada penelitian ini dapat dillihat pada Gambar 2.11



Gambar 2.11 Antarmuka Pembelian Sapi

Perancangan Antarmuka Penjualan Sapi pada penelitan ini dapat dilihat pada Gambar 2.12



Gambar 2.12 Antarmuka Penjualan Sapi

2 PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis, perancangan,

implementasi dan pengujian terhadap sistem informasi dan manajemen keuangan di CV Karya Bakti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi Manajemen keuangan ini sudah dapat membantu memudahkan Manajer dalam penentuan harga jual.
2. Sistem informasi Manajemen keuangan ini dapat membantu memudahkan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan

3.2 Saran

Dari semua hasil yang telah dicapai saat ini, masih mempunyai beberapa kekurangan. Disarankan untuk menambahkan hal-hal yang dapat melengkapi Sistem Informasi Manajemen Keuangan ini yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2005.

[2] G. M. Scott, *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1999.

[3] G. B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta Pusat: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 1999.

[4] E. Indrayani and Humdiana, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

[5] E. K. Stice, J. D. Stice and K. F. Skousen, *Akutansi Intermediate*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.

[6] B. Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

[7] Mulyadi, *Akutansi Biaya*, Yogyakarta: STIE YPKPN, 2009.

[8] F. Rangkuti, Analisis Swot : *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, 1997: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

[9] S. Adler Haymans Manurung, *Teknik Peramalan Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

[10] D. P. S. *Forecasting Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 1997.

[11] M. Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo, *Business Forcasting*, Yogyakarta: BPFE, 1995.

[12] M. R, *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bina Alumni Indonesia, 2000.

[13] A. Supriyanto, *Web dengan HTML & XML*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

[14] A. B. B. Ladjamudin, *Rekayasa Perangkat Lunak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 .

[15] R. S. Ph.d., *Rekayasa Perangkat Lunak*, Yogyakarta: